

BAB 1 PENDAHULUAN

Gerakan rakyat mulai menemukan gerak yang lebih modern pada awal abad ke 20, hal tersebut dipengaruhi oleh berkembangnya ilmu pengetahuan dan dibukanya ruang pendidikan pada masa politik etis. Hal tersebut mengimplementasi dalam varian pola gerakan, mulai dari tersebarnya tulisan dalam surat kabar, jurnal dan novel yang terbit sebagai gambaran situasi.

Tidak hanya itu, dalam aspek kebudayaan memiliki perubahan tersendiri mulai dari sebuah pentas seni seperti diadankannya teater dan nyanyian nyanyian politik kerakyatan. Sedangkan dalam gerakan politik itu bermunculan organisasi- organisasi yang sangat mencolok yang dilakukan oleh Bumiputra dan memiliki pandangan politik yang progresif. Seperti yang dikatakan oleh Takashi shiraisi yaitu dimana zaman yang penuh dengan pergolakan, penolakan dan pemberontakan sehingga dikatakan sebagai zaman bergerak.

Politik etis yang dibukakan oleh tokoh-tokoh liberal itu memiliki implikasi yang besar dalam bidang pendidikan. Dalam hal ini mulai munculnya elit-elit pribumi yang mulai mempelajari berbagai corak pemikiran politik sera mulai melakukan diskusi dalam perkumpulan-perkumpulan sebagai hadiah dari kaum liberal karena sudah membukakan pendidikan untuk pribumi pada abad ke 20. Dengan adanya perkumpulan tersebut berdampak pada gerakan politik yang lebih terstruktur dan

terorganisir yang mampu memobilisasi masa sampai ke pelosok daratahanya di pusat saja yaitu Sarekat Islam.

Sebelumnya, ada seorang pedagang yang nantinya memiliki pandangan politik kebangsaan yaitu H. Samanhudi. Ia mulai mendirikan organisasi yang bergerak dalam bidang perdagangan yang bernama Sarekat Dagang Islam (SDI). Awalnya pendirian SDI ini bukanlah ditujukan untuk gerakan politik, melainkan hanya kepentingan ekonomi dalam menyikapi persaingan dagang dengan orang-orang cinta serta untuk memajukan para pedagang muslim di Hindia-Belanda.

Dengan adanya SDI, masyarakat pribumi sangat antusias menyambut kedatangannya, terutama di Solo. Hal tersebut diyakini warga pribumi sebagai wadah atau naungan yang mampu mempersatukan para pedagang muslim pribumi serta untuk saling membantu satu sama lainnya, mulai di bidang perdagangan ataupun di bidang sosial. Oleh karena itu pedagang muslim pribumi berbondong-bondong mendaftarkan diri menjadi anggota SDI.

Dalam perjalanannya SDI memiliki dinamikanya tersendiri layaknya organisasi pada umumnya, namun perubahan yang cukup signifikan itu terjadi tatkala seorang tokoh yang bernama Tjokroaminoto masuk ke dalam tubuh SDI. Dalam laju waktu ia mulai merumuskan ulang hal-hal yang menyoal struktur kepengurusan dan program-program SDI. Tidak hanya sampai disitu, Tjokroaminoto pun mengajukan perubahan nama dengan menghapus kata Dagang, hal tersebut dimaksudkan untuk menciptakan organisasi yang lebih lentur dan bisa masuk dalam aspek kehidupan sosial. Akhirnya pengajuan tersebut disepakati oleh seluruh anggota yang hadir.

Setelah melakukan perubahan nama Sarekat Dagang Islam (SDI) menjadi Sarekat Islam (SI), Tjokroaminoto pun menjadikan Surabaya sebagai pusat dari pergerakannya. Dengan gagasan-gagasan serta orasi Tjokroaminoto, SI dalam waktu yang singkat, mampu memobilisasi masa sampai kedaeran daerah dan terus bertambah. Antusias tersebut terus membesar dengan dintandai menyebarnya ke seluruh pulau Jawa seperti Batavia, Bandung, Cianjur, Pekalongan, Kudus dan Cirebon. Hal tersebut sesuai dengan harapan Tjokroaminoto dan seluruh anggota organisasi yang mengharuskan SI besar dan berskala nasional, serta masuk kedalam berbagai aspek kehidupan seperti ekonomi, sosial dan politik.¹

Gerakan terus dilakukan, Tjokroaminoto dan seluruh anggota organisasi yang militan akhirnya mendapatkan status badan hukum yang diputuskan oleh Gubernur Jendral Idenburg. Status badan hukum tersebut untuk menaungi cabang setempat di ibukota, kabupaten atau daerah. Adapun untuk memberikan pimpinan yang tersentral kepada perkumpulan-perkumpulan organisasi Sarekat Islam ini, maka diputuskanlah untuk mendirikan suatu Centraal Sarekat Islam (CSI).²

Melihat dari sudut keseluruhan, abad ke 20 di Hindia-Belanda itu tidak hanya Sarekat Islam, banyak sekali perhimpunan-perhimpunan yang sama-sama ingin membuat emansipasi rakyat pribumi untuk keluar dari kekejaman pemerintahan kolonial Belanda diantaranya yaitu ada Boedi Oetomo lalu ada juga gerakan dari R.A

¹ Takashi Shiraishi, *Zaman Bergerak Radikalisme Rakyat di Jawa 1912-1926*, Terj. Hilmar Farid, Cetakan ke-2, (Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti, 2005), hlm. 94

² A. P. E. Korver, *Sarekat Islam Gerakan Ratu Adil?*, (Jakarta: PT Grafitipers, 1985), hlm. 165-166.

Kartini yang memiliki keinginan untuk membuat emansipasi perempuan. Namun dalam hal ini Sarekat Islam berbeda dengan perhimpunan yang lainnya.

Dalam hal yang mendasar yaitu emansipasi pribumi, Sarekat Islam tidak membedakan dengan organisasi-organisasi lainnya, namun Sarekat Islam memiliki perkembangan yang cukup menonjol jika dibandingkan dengan organisasi-organisasi lainnya, hal tersebut dikarenakan Sarekat Islam masuk dalam berbagai kehidupan warga Pribumi. Melihat organisasi Budi utomo memfokuskan pada hal yang menyoal aspek pendidikan, sedang dalam aspek kehidupan lainnya sangat kurang memiliki peran namun pada tahun 1915 organisasi ini mulai meluas dan mencoba untuk masuk dalam bidang politik. Adapun Muhammadiyah membatasi programnya yang mengerjakan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan agama islam. Sedangkan Indisch Partij yang memiliki kesadaran politik yang baik itu belum bisa dianggap relevan karena cukup tercerabut dengan kondisi objektif pada saat itu. Dalam hal ini cukup berbeda dengan apa yang dikerjakan oleh sarekat islam disamping sarekat islam melakukan program bagi para pedagang disamping itu pula sarekat islam mulai melakukan sedikit demi sedikit dalam aspek sosial dengan melakukan pendidikan adapun secara implisit melakukan gerakan-gerakan politik.³

Demikianlah SI Juga mencoba memperbaiki harkat dan kedudukan pribumi dalam perekonomian dengan cara mendirikan koperasi konsumsi dan usaha-usaha lainnya. Disamping itu mereka juga saling membantu untuk menghadapi kriminalisasi lalu mereka berusaha menampung aspirasi-aspirasi rakyat untuk disampaikan

³ Ibid, hlm 7.

kepemerintahan hindia belanda dalam sekilan Sarekat Islam seperti Dewan Perwakilan Rakyat yang diluar pemerintahan. ⁴

Pada tahun 1912-1916 adalah fase singkat Sarekat Islam yang berada dibawah pemerintahan hindia belanda namun mampu berkembang sangat pesat dan memulai kejayaannya sebagai organisasi islam terbesar di hindia belanda.

Pada situasi ini lah skripsi ini di tulis pada fase awal melesatnya sarekat islam sebagai organisasi islam yang pada saat itu terbesar di indonesia. Berdasarkan Latar belakang tersebut penelitian skripsi ini berjudul **“Perubahan Sarekat Islam 1912-1916”**

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas untuk lebih memfokuskan kajian penelitian ini, maka muncul beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Sarekat Islam?
2. Bagaimana perubahan Sarekat Islam ditahun 1912-1916?

B. Tujuan Penelitian

Setelah memiliki rumusan masalah maka penelitian inipun memiliki tujuan yaitu untuk :

1. Mengetahui bagaiman berdirinya sarekat islam?
2. Mengetahui perubahan Sarekat Islam tahun 1912-1916?

⁴ Ibid, hlm 8.

C. Tinjauan Pustaka

Setelah melakukan riset pustaka, penulis menemukan beberapa sumber yang dijadikan rujukan dan pembanding dalam penulisan penelitian ini. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui batas tulisan dalam penelitian yang dilakukan yaitu mengenai Perubahan Sarekat Islam 1912-1916. Selain itu, biasanya ada pembagian sumber yaitu sumber sekunder dan sumber primer yang berbentuk buku, artikel ataupun skripsi yang sama menyinggung perihal judul penelitian. Beberapa literatur diantaranya yaitu :

1. Skripsi, Setiawati Yeti, Gerakan politik Sarekat Islam di Jawa pada tahun 1916-1921. Tahun 2020. UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Dalam thesis ini menjelaskan tentang bagaimana sarekat islam setelah terjadinya kongres nasional sarekat islam di Bandung, namun menyinggung juga fase awal pembentukan sarekat islam terutama dalam gerakan-gerakannya.

Kendati sama-sama membahas perihal tentang Sarekat Islam tapi Yeti Setiawati berbeda dengan skripsi saya dan perbedaan yaitu pada tahun perkembangan sarekat islam.

2. Skripsi, Asep Mulyana. 2001. Reaksi Sarekat Islam Terhadap Kegiatan Perekonomian Cina Tahun 1912-1916. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana pedagang Cina dibawah Pemerintahan Hindia di jelaskan memiliki perlakuan istimewa terkhusus dalam bidang ekonomi sebab diberikan legitimasi oleh pemerintah Hindia

Belanda pada tahun 1912-1916. Walaupun dalam skripsi ini membahas perihal sarekat islam pada tahun yang sama namun ada perbedaan karena skripsi ini menjelaskan lebih pada ekonomi, namun skripsi yang saya tulis tidak hanya menjelaskan tentang ekonomi tapi tentang bagaimana mobilisasi yang dilakukan sarekat islam dalam berbagai aspek dan peranan tokoh-tokoh yang profesional dalam rentang tahun 1912-1916.

3. A. P. E. Korver. 1985. Sarekat Islam Gerakan Ratu Adil? Jakarta: PT Grafitipers.

Buku ini adalah Disertasi dari A.P.E Korver yang dijadikan buku. Dalam Disertasi tersebut menjelaskan tentang Sarekat Islam pada tahun 1912-1916 secara kronologis bagaimana sarekat islam terbentuk, berkembang dan terjadi konflik. Namun dalam hal ini perbedaan skripsi yang saya tulis dengan buku ini sekilas sama namun ada batasan perbedaan yaitu dalam aspek teori. Dalam hal lain buku ini menjadi rujukan yang kuat untuk menopang penelitian skripsi yang saya tulis karena menyajikan data-data yang cukup banyak.

4. Deliar Noer. 1980. Gerakan Moderen Islam di Indonesia 1900-1942. Jakarta: LP3ES.

Isi yang ada dalam buku ini sebenarnya tidak hanya menjelaskan tentang Sarekat Islam secara spesifik namun buku ini menuliskan Sarekat Islam dalam arus Gerakan Modern di Indonesia. Namun dalam hal ini Deliar Noer memberikan pembagian tentang sarekat islam menjadi 4

periode yaitu periode pembentukan, Puncak, Perpecahan dan mempertahankan eksistensi. Dalam hal ini penelitian yang saya jika menurut Deliar Noer yaitu menjelaskan tentang Sarekat Islam pada fase pembentukan.

D. Langkah-langkah Penelitian

Untuk memahami segala aspek sumber kepenulisan, penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah. Hal ini seperti yang dilontarkan oleh Louis Gottchalk dalam bukunya yang berjudul Mengerti Sejarah, menurutnya jikalau metode sejarah adalah sebuah proses analisis untuk mempertimbangkan suatu kesaksian sejarah guna memperoleh data yang valid serta dapat dipercaya.⁵ Beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh seorang sejarawan didalam penulisan antara lain : Heuristik, Kritik, Interpretasi, dan Historiografi.⁶

1. Pengumpulan Sumber (Heuristik)

Heuristik bukanlah sebuah ilmu, lebih tepatnya dapat dimaknai sebagai seni atau teknik. Dalam proses pengumpulan sumber, peneliti menggunakan beragam buku yang berkaitan dengan tema pembahasan. Teknik wawancara menjadi sangat kuat dalam penelitian ini, dikarenakan sumber penelitian yang bersifat kontemporer.⁷

Proses pertama penulis lakukan yaitu dengan mencari sumber yang memiliki relevansi dengan judul penelitian. Dalam tahap ini, penulis melacak

⁵ Lous Gottschalk, Mengerti Sejarah, Terjemahan Nugroho Notosusanto, judul asli Understanding History: A Primer Historical Method, (Jakarta: Universitas Indonesia Pres, 1985), hlm. 32.

⁶ Sulasman, Metodologi Penelitian Sejarah, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm.30.

⁷ Dudung Abdurrahman, Metodologi Penelitian Sejarah Islam, (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 55.

sumber-sumber berupa tulisan, arsip, buku, dan skripsi. Untuk menunjang bahan penelitian, ada beberapa tempat yang penulis kunjungi diantaranya: Warung Arsip, Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, Perpustakaan UIN Bandung, Perpustakaan Batoe Api, Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI), Delpher.nl, Internet dan Beberapa buku yang sudah aku miliki yang memiliki relevansi dengan topik penelitian.

1. Sumber Primer

- a. Commisie voor Bronnenpublicate Betreffende de Geschiedenis van Nederlands-Indie 1900-1942 van het Historich Genootschap di Utrecht: De Opkomst van de Nationalistische Bewging in Nederlands- Indie. Dr. SL Van Der Wall. Sarekat Islam Lokal, Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI), Jakarta 1975.
- b. A. P. E. Korver. 1985. *Sarekat Islam: Gerakan Ratu Adil?*. Jakarta: PT Grafitipers.

2. Sumber Sekunder

- a. Amelz. H.O.S. Tjokroaminoto: Hidup dan Perjuangannya. Jakarta: Bulan Bintang, 1952
- b. Deliar Noer. 1980. *Gerakan Moderen Islam di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3ES.
- c. Robert Van Niel, Munculnya Elit Modern Indonesia. Terj. Yayasan Ilmu-ilmu Sosial (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1984)

- d. Takashi Shiraishi. 2005. *Zaman Bergerak: Radikalisme Rakyat di Jawa 1912-1926*. Terj. Hilmar Farid. Cetakan Kedua. Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti.
- e. Robert Van Niel, *Munculnya Elit Modern Indonesia*. Terj. Yayasan Ilmu-ilmu Sosial (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1984).
- f. Skripsi, Setiawati Yeti, *Gerakan politik Sarekat Islam di Jawa pada tahun 1916-1921*. Tahun 2020. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- g. Skripsi. Endang Muryanti. 2006. *Sarekat Islam Semarang Tahun 1913-1920*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

2. Kritik Sumber (Verifikasi)

Langkah selanjutnya dalam penulisan sejarah sesudah pengumpulan sumber yang tersedia adalah proses kritik sumber. Dalam tahapan ini semua sumber yang sudah terkumpul diverifikasi, dengan tujuan untuk menguji keotentikan sumber yang didapat.⁸ Dalam tahap mengkritisi sumber, kritik dipisah menjadi dua bagian yaitu kritik ekstern dan kritik intern.

a. Kritik Ekstern

Kritik Ekstern dilakukan untuk memverifikasi sumber yang dikumpulkan agar tetap faktual dan terjamin. Adapun dilihat secara luar, sumber-sumber diperhatikan lebih detail terkait substansi, usia sumber, dan bentuk fisik sumber.⁹

⁸ A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak 2012), hlm 58

⁹ M. Sholihan Manan, *Pengantar Metode Penelitian Sejarah Islam Di Indonesia*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1980), hlm.72.

Adapun sumber-sumber yang didapat, penulis tidak mengalami kesulitan karena sumber-sumber yang diperoleh sudah dijadikan buku arsip oleh ANRI yaitu :

1. Sarekat Islam Lokal Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI), Jakarta 1975. Buku ini yaitu Penerbitan yang pernah ditulis oleh Commisie voor Bronnenpublicate Betreffende de Geschidenies van Nederlands-Indie 1900-1942 van het Historich Genootschap di Utrecht: De Opkomst van de Nationalistische Bewging in Nederlands-Indie yang dipimpin oleh Dr. SL Van Der Wall. Dalam Buku tidak lagi diragukan isinya sebab buku arsip ini sudah menjadi rujukan primer banyak penulis untuk menjelaskan tentang Sarekat Islam. Sumber-sumber yang ada didalamnya bisa dijamin keotentikannya.

b. Kritik Intern

Sedangkan Kritik Intern melakukan pengujian terhadap isi sumber dan juga kritik yang diberikan terhadap isi penyampaian sumber sejarah tersebut. Tujuan dilakukannya kritik intern adalah untuk melakukan penilaian intrinsik terhadap sumber-sumber, dan melakukan perbandingan terhadap kesaksian dari setiap sumber, agar sumber yang didapatkan bisa dipercaya kredibilitasnya.

Target pencapaian dari kritik interen disini adalah menjawab pertanyaan: Apakah isi sumber dapat dipercaya atau tidak ? untuk dapat menjawab pertanyaan itu ada langkah-langkah yang harus ditempuh sebagai berikut:

1. Penilaian instrisik terhadap sumber

Penilaian terhadap sifat sumber: Sumber primer yang telah dikumpulkan terdiri dari sumber tulisan dan sumber visual. Semua sumber yang penulis dapatkan memiliki korelasi antara satu dengan yang lainnya dikarenakan semuanya saling melengkapi.

2. Komparasi Sumber

Komparasi sumber atau membandingkan setiap isi sumber yang dikumpulkan baik tulisan maupun visual. Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipilih mengenai Perubahan Sarekat Islam (1912-1916), komparasi sumber diawali dengan beberapa koran-koran yang ditulis oleh tokoh-tokoh syarekat islam pada saat itu dan dokumen kongres sarekat islam yang dibantu dengan buku-buku yang sudah membicarakan situasi pada saat itu.

3. Korbokasi Antar Sumber

Korbokasi atau pendukung sumber dalam cara kerjanya adalah mencari keterkaitan antar sumber dalam menguraikan fakta-fakta yang ditemukan. Dalam hal ini penulis mengkorborasikan antar sumber tulisan yang bertujuan menguraikan Perubahan Sarekat Islam 1912-1916. Dari korbokasi inilah penulis mendapatkan sejumlah fakta, bahwa perubahan sarekat islam yang semula tidak terlalu menyentuh politik menjadi cukup bersinggungan dengan politik atau dengan pemerintah hindia belanda dikepemimpinan H.O.S Tjokroaminoto.

Setelah melalui proses kritik ekstren dan intern inilah maka diketahui jika sumber-sumber yang penulis kumpulkan dapat dipertanggung jawabkan keasliannya, sehingga layak dijadikan bahan penelitian.

3. Interpretasi

Setelah sumber dikritisi luar dan dalam, fakta yang didapat dari berbagai sumber kemudian diinterpretasi atau seringkali disebut sebagai juga peran subjektifitas dalam memaknai peristiwa. Penafsiran itu sendiri diantaranya terdiri dari dua tahapan, yaitu analisis dan sintesis.

a. Analisis

Analisis disini mempunyai arti menguraikan. Data-data yang telah terkumpul harus diuraikan kedalam bentuk tulisan sehingga dapat membentuk suatu narasi sejarah yang ilmiah.

b. Sintesis/Teori

Fakta yang dihasilkan harus dipastikan berbeda satu dengan yang lain berdasarkan segi pembahasan.¹⁰ Diperlukan pula teori atau konsep untuk menarasikan sejarah Perubahan Sarekat Islam 1912-1916 yang ilmiah.

Dari banyaknya teori akhirnya penulis memilih salah satu teori yaitu penelitian yang ditulis ini memakai metode dari Charles Tilly yaitu teori Collective Action karena dianggap penulis memiliki relevansi dengan tema yang diangkat.

¹⁰ Kuntowijoyo, Pengantar Ilmu Sejarah, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 103.

Dalam hal ini Charles Tily menjelaskan tentang adanya sebuah perkumpulan dari individu-individu yang memiliki kesadaran dan tujuan yang sama serta mampu memobilisasi untuk menjadi penggerak serta dilakuka demi tercapainya tujuan yang sama, hal inilah yang disebut dengan Collective Action atau dalam kata lain yaitu Aksi Kolektif. Selain dari itu teori Colective Action itu memiliki 5 basis dasar diantaranya yaitu menyoal tentang kepentingan yang berhubungan mobilisasi, organisasi, ekonomi-politik, Probabilitas dan berbagai corak aksi kolektif.

Teori Charles Tilly perihal Collective Action ini secara umum yaitu teori sosial modern yang diklasifikasikan dalam bentuk Paradigma Mobilisasi Sumber Daya. Terlebih dahulu teori yang menjelaskan tentang Mobilisasi sumber daya itu sebetulnya membedakan diri pada beberapa tingkatan dan tipe dari keterlibatan banyak individu dalam suatu gerakan. Membedakan perihal kepercayaan antara anggota tetap dan simpatisan, konstituensi, serta para pencari keuntungan. Setelah itu setiap dari individu itu mustilah mengambil bagian di dalam program-program yang menciptakan bagian dari langkah strategi dan taktik suatu organisasi yang memiliki capaian bersama. Namun sebetulnyayang musti dihimpun dalam suatu gerakan itu tidak hanya individu-individu yang sudah menjadi anggotasaja akan tetapi musti adanya uang sumbangan dari para elit serta dukungan media untuk menciptakan

sebuah opini publik yang bertendensi mendukung dari gerakan yang dilakukan karena hal tersebut merupakan bagai dari sumber daya (Zaid dan Ash, 1966).¹¹

Adapun dari itu agar Tujuan bisa tercapai dengan sesuai harapan maka diperlukan seorang tokoh yang mampu menggerakannya seperti yang ditulis oleh Zaid & McCarthy bahwa untuk tercapainya suatu mobilisasi yang optimal dan tercapai dengan akurat itu memerlukan sosok yang mampu menjadi motor penggerak dalam organisasi atau seorang pemimpin yang disebut sebagai kaum profesional (Movement Professionals)¹²

Menarasikan Perubahan Sarekat Islam 1912-1916 dengan menggunakan teori Charles menurut penulis cukup relevan sebab dengan data-data yang terkumpul sarekat Islam dalam satu organisasi memobilisasi rakyat pribumi yang memiliki latar belakang yang sama untuk menuju pemenuhan hak hidupnya yang sudah dibatasi oleh pemerintah Hindia Belanda.

Tjokroaminoto adalah salah satu sosok yang sangat berpengaruh karena kharismanya dan kekuatan intelektualnya dan hal ini yang dikatakan oleh Zaid & McCarthy adalah seorang Profesionalist.

Selain dari itu Charles Tilly bersama teman-temannya pada tahun 1975 juga mengatakan jika perubahan-perubahan dalam masyarakat itu sangat dipengaruhi oleh gerakan sosial yang terjadi yang mengakibatkan pergeseran dalam struktur

¹¹Joni Rusmanto, Gerakan Sosial Sejarah Perkembangan Teori Antara Kekuatan dan Kelemahannya. (Sidoarjo, Zifatama, 2012). hlm 35.

¹² Ibid, hlm 38.

kekuasaan yang terjadi dilokal menuju ke nasional dengan cukup berdampak kepada organisasi serta bentuk dari gerakan sosial.¹³

Dari ungkapan Tilly tersebut senada dengan data-data yang terkumpul yaitu melalui kepemimpinan H.O.S Tjokroaminoto yang profesional dalam memobilisasi program Sarekat Islam mampu menjadi organisasi terbesar di Hindia-Belanda pada awal abad ke 20 dan perubahannya tidak hanya di skala lokal atau kedaerahan namun skala nasional.

4. Historiografi

Historiografi yaitu tahap akhir dalam penulisan sejarah yang mempunyai arti sebagai pemaparan atau pelaporan hasil dari penelitian. Pengantar, Hasil Penelitian, serta simpulan menjadi penyajian secara garis besar. Setiap bagian terdiri dari sub- sub atau bab dengan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan.

Penelitian dengan judul “Perubahan Sarekat Islam 1912-1916” tersusun atas beberapa bagian diantaranya :

BAB I Pendahuluan mencakup: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian (Heuristik, Kritik, Interpretasi dan Historiografi).

¹³ Ibid, hlm 42

BAB II Perubahan Sarekat Dagang Islam (SDI) Menjadi Sarekat Islam (SI) yang mencakup: Berdirinya Sarekat Dagang Islam , Latar Belakang Perubahan SDI Menjadi SI dan Peranan H. Samanhudi.

BAB III Perubahan Sarekat Islam 1912-1916 yang mencakup: Terbentuknya Sarekat Islam, Dasar dan Tujuan Perjuangan, Perkembangan Sarekat Islam dan Perana H.O.S Tjokroaminoto.

BAB IV Penutup mencakup sebuah kesimpulan utuh dari beberapa jawaban yang tampilkan dengan ringkas atau hanya secara garis besarnya saja. Dilengkapi pula dengan kritik dan saran terhadap pembaca mengenai apa yang telah diteliti oleh penulis.

